

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 tahun 2010-2013. Dengan ruang lingkup pertumbuhan laba, *free cash flow* dan *collateralizable asset*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan (*financial report*) yang diperoleh melalui website BEI, yakni <http://idx.co.id> atau di *website* masing-masing perusahaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut E.G Carmines dan R.A Zeller (dalam Etta & Sophia, 2010 : 26). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependen*) yaitu kebijakan deviden dan tiga variabel bebas (*independen*) yaitu pertumbuhan laba, *free cash flow* dan *collateralizable asset*. Secara konseptual dan operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Variabel Dependen

a. Kebijakan Deviden

a) Definisi Konseptual

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan di tahan dalam bentuk laba di tahan, guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. (Latiefa dan Chabacib : 2011)

b) Definisi Operasional

Pengukuran kebijakan deviden dalam penelitian ini menggunakan jumlah deviden yang di bayarkan kepada pemegang saham dibagi dengan total saham yang beredar. (Alzomaia dan Al-Khadhiri : 2013).

$$DPS = \frac{\text{Deviden yang dibayarkan}}{\text{Total saham beredar}}$$

2) Variabel Independen

a. Pertumbuhan Laba (GWT)

a) Definisi Konseptual

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, Simorangkir dalam Hapsari (2003). Menurut Rodoni dan Ali (2010 : 123). Pertumbuhan laba yang lebih besar akhirnya akan memberikan deviden yang lebih besar.

b) Definisi Operasional

Menurut Warsidi dan Pramuka dalam Gunawan dan Wahyuni (2013) Pertumbuhan laba dihitung berdasarkan selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

$$GWT = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}}$$

b. Free Cash Flow (FCF)

a) Definisi Konseptual

Free cash flow adalah sisa kas setelah digunakan untuk berbagi keperluan proyek yang telah direncanakan perusahaan, seperti : melunasi hutang, membayar deviden dan melakukan investasi. Brealey *et al*, dalam Lopolusi (2013).

b) Definisi Operasional

Free cash flow diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} FCF &= \text{NOPAT} + \text{Depresiasi} - (\text{Net Investment In TOC} + \text{Depresiasi}) \\ &= \text{NOPAT} + \text{Depresiasi} - \text{Net Investment In TOC} - \text{Depresiasi} \\ &= \text{NOPAT} - \text{Net Investment In TOC} \end{aligned}$$

c. Collateralizable Asset (CAS)

a) Definisi Konseptual

Menurut Setiawan dan Yuyetta (2013) mengatakan bahwa *Collateralizable assets* adalah asset perusahaan yang dapat digunakan

sebagai jaminan pinjamannya. Menurut Pudjiastuti (2008) *Collateralizable Asset* diukur dari rasio Aset tetap Netto (*net fixed assets*) terhadap aset total.

b) Definisi Operasional

Collateralizable assets dalam penelitian ini diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{CAS} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Sampel dipilih dari populasi perusahaan yang sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan penyampelan bersasaran (*purposive sampling*). Menurut wikipedia⁴, Metode *purposive sampling* merupakan pemilihan anggota sampel atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Kelebihan dari pengambilan menurut tujuan ini adalah tujuan dari peneliti dapat terpenuhi. Berikut ini adalah kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan yang masuk berturut-turut ke dalam indeks LQ - 45 pada tahun buku 2010 - 2013
2. Perusahaan yang data laporan keuangannya tersedia di BEI atau di *website* masing-masing perusahaan.

⁴ Sampel (Statistika). [http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_\(statistika\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel_(statistika))

3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun buku 2010 - 2013.
4. Perusahaan yang membagikan deviden berturut – turut pada tahun buku 2010 – 2013.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

1. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu, didapat dari dokumen-dokumen, buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.
2. Studi dokumentasi pada laporan keuangan yang termasuk ke dalam indeks LQ – 45 tahun buku 2010 - 2013. Data dikumpulkan dari website BEI atau website masing-masing perusahaan.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011 : 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan Skewness. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program IBM SPSS 19.

2. Uji Asumsi Klasik

Oleh karena model penelitian ini menggunakan alat analisis regresi maka data diuji apakah memenuhi uji asumsi klasik guna memenuhi BLUE (*the best linier unbiased estimator*). Uji asumsi klasik dilakukan karena menjadi persyaratan regresi agar model linier tidak bias sebagai estimator. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghozali (2011: 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Normalitas data dapat diuji dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual, Ghozali (2011: 163). Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6} / \sqrt{n}}$$

Sedangkan nilai z statistik untuk kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{24} / \sqrt{n}}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, jika nilai $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z_{tabel} adalah $\pm 1,96$.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal artinya, variabel nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan uji dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $<$ dari 10, Ghazali (2011:105).

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana adanya keterkaitan antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dalam Ghazali (2011:110). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali, Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19, 2011

6. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Dan analisis statistik menggunakan uji glejser, uji park dan uji white.

Pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara mencari nilai

residual dari variabel bebas dan terikat dengan menggunakan program SPSS. Kemudian nilai residual diabsolutkan. Setelah mendapat nilai absolute residual, langkah selanjutnya adalah memasukan hasil absolute residual ke dalam persamaan regresi dengan variabel independen yang ada. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Gujarati (dalam Ghozali, 2011: 142).

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian regresi linier berganda menurut Sugiyono (2007 : 261), regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya. Kegunaan analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagaiberikut :

$$DPS = \alpha + \beta_1 GWT + \beta_2 FCF + \beta_3 CAS + e$$

Keterangan :

DPS = *Deviden per Share*

GWT = *Pertumbuhan Laba*

FCF = *Free Cash Flow*

CAS = *Collateralizable Asset*

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

e = *error*

G. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tersebut akan memberikan gambaran sebesar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen, Ghozali, (2011 : 97)

2. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghozali (2011 : 98).

3. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98)